

# PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP KARAKTER SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 6 PADANGSISIMPUN

Oleh :

**Emmi Juwita Siregar**

Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
emmijuwitasiregar@gmail.com

## *Abstract*

The study aims to see how far the picture is whether there is a significant influence through the use of the Jigsaw Learning Model on the Character of Class IX Students of SMA Negeri 6 Padangsidimpun 6. Research has carried out during April-June 2019 at SMA Negeri 6 Padangsidimpun. Research method has been applied is the experimental method. The population that has been used in this study is all students of class XI 6 Padangsidimpun State High School as many as 1 class, totaling 31 people. Sampling technique used is total sampling, where the total population is 31 people. In accordance with the results of the calculation of descriptive analysis, the value of the Jigsaw Learning model is 88.84 included in the "Good" category. Then the student character results before using the Jigsaw learning model with an average value of 0.37 included in the "Low" category, the "High" result is inferential analysis using SPSS 22 aided by a Paired Sample Test-assisted type of test through assumptions, but if the  $\text{sig} < 0.05$ , then the hypothesis is accepted, meaning that there is an influence of the use of Jigsaw learning models on the character of XI students of SMA 6 Padangsidimpun.

*Keywords: Jigsaw Model, Kimia SMA, Padangsidimpun, Pembelajaran Kimia, Student Character*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No.20 Tahun 2003). Dimana pendidikan itu akan menyuwujudkan pribadi yang beriman dan bertaqwa serta memiliki softskill yang bertanggungjawab. Jadi pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam membangun karakter siswa. Karakter adalah sifat turunan yang dimiliki seseorang sejak lahir sebagai fitrah dalam menjalani hidup. Karakter juga menjadi ciri has seseorang dalam menunjukkan jati diri. Karakter tidak dapat diubah tetapi sikap bisa di rubah kea rah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter kimia dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaanya. Perubahan karakter dalam diri seseorang sangat berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional.

Kimia merupakan salah satu pendidikan dan langkah awal bagi seorang anak mengenal dan memahami konsep-konsep tentang mahluk hidup dan lingkungannya untuk membangun keahlian dan

kemampuan berpikirnya agar dapat berperan aktif menerapkan ilmunya dalam perkembangan dunia teknologi. Salah satu materi pembelajaran yang dipakai di SMA adalah koloid. Koloid merupakan materi yang sangat mendukung terhadap nilai ekonomi masyarakat. Dimana koloid ini dapat menunjang wirausaha mandiri dalam menambah penghasilan dan nilai ekonomi bagi masyarakat. Koloid juga memberikan perubahan karakter dalam prosesnya, dimana dapat menumbuhkan nila tanggung awab dan kreativitas siswa.

Namun kenyataanya, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kimia yang terkait dengan karakter tanggung jawab, kerjasama dan kemandirian siswa dalam belajar masih kurang. Diantaranya: (1) Tanggung jawab siswa dalam belajar khususnya ketika diberi tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok tanggung jawab masih kurang, ini disebabkan oleh kurangnya rangsangan dari guru dalam mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran. (2) Saat guru memberikan tugas, siswa tidak mengerjakannya, siswa hanya berbincang – bincang dengan teman - temannya, ini disebbakan oleh kurangnya rasa peduli guru dalam memaksimalkan metode mengajar yang berpairiasi dalam memmbangkitkan siswa untuk belajar (3) Apabila mengerjakan tugas, siswa hanya mencontek pekerjaan temannya, ini disebkan oleh guru kurang mmeperhatikan hasil kerja siswa dalam proses pembelajaran. (4) Ketika guru menanyakan sudah selesai atau belum tugas yang dikejakan tadi dengan santainnya semua siswa menjawab belum selesai. Ini disebbakan oleh guru kurang memaksimalkan dan melibatkan siswa pada

proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata karakter siswa yang terkait dengan karakter tanggung jawab, kerjasama dan kemandirian 0,40 %.

Masalah yang dimiliki siswa di atas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis dalam menyikapi perkembangan dan pertumbuhan anak dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Orang tua yang tidak antusias dalam perkembangan anaknya, serta proses belajar anaknya di luar sekolah misalnya: Tanggung jawab siswa kurang, rendahnya minat belajar, sikap serta kemampuannya rendah. Menurut faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: lingkungan belajar yang tidak kondusif, lingkungan belajar yang tidak kondusif ini membuat kenyamanan dalam belajar siswa kurang sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diharapkan, kurangnya perhatian orang tua, penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif.

Pada dasarnya, sudah ada berbagai upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut, contohnya memberikan pengayaan materi, memberikan motivasi, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, seperti memberikan tugas rumah dan tindak lanjut dari proses tugas rumah rumah yang diberikan kepada siswa. berperan serta, ikut serta, keterlibatan dalam mengerjakan tugas, saling memahami, merencanakan, menganalisis dan melakukan suatu tindakan dalam belajar. Berdasarkan penjelasan penulis di atas, peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian : " Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Karakter Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidempuan".

## 2. METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang berjumlah 31 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *total samplings*. Menurut Sugiyono,(2013:) mengatakan bahwa, "Total sampling adalah penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasi dimana teknik ini digunakan apabila populasi relative kecil". Usaha yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi atau studi pendahuluan.

Observasi digunakan untuk menjangkau data tentang penggunaan Model pembelajaran *Jigsaw*. Pada lembar observasi tersebut disusun pernyataan sebanyak 13 butir *item*. Dengan alternatif pilihan jawaban: apabila Ya diberi skor 1, dan Tidak diberi

skor 0. Selanjutnya untuk menjangkau data tentang lembar observasi sebanyak 10 itemtes. Dengan alternatif pilihan jawaban: apabila Ya diberi skor 1, dan Tidak diberi skor 0.

Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan 2 (dua) cara, yaitu: analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variabel penelitian yaitu: penggunaan Model pembelajaran *Jigsaw* (variabel X) dan karakter siswa sebelum dan setelah penggunaan Model pembelajaran *Jigsaw*(variabel Y). Dan selanjutnya digunakan analisis statistik inferensial untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dengan bantuan spss 22.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh oleh peneliti yang sudah dilakukan terhadap variabel X diperoleh nilai rata-rata penggunaan Model *Jigsaw* diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,84. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Jigsaw* dalam penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan sesuai dengan langkah-langkah dan aturan penggunaan Model *Jigsaw* secara tepat dan benar prosedurnya.

Tabel 1

Deskripsi Nilai Observasi Perindikator Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* di Kelas IX SMA Negeri 6 Padangsidempuan

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Pengelompokan	100	Sangat Baik
2	Pembentukan kelompok Tim Ahli	88,8	Sangat Baik
3	Diskusi	77,7	Baik
4	Tes	77,7	Baik
5	Penilaian	100	Sangat Baik

Adapun hasil penelitian yang sudah didapatkan di lapangan tentang hasil karakter siswa sebelum penggunaan Model *Jigsaw* nilai terendah 0 dan tertinggi 0,40. Analisis data sesuai pada hasil penelitian berdasarkan karakter sebelum penggunaan model *Jigsaw* diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,37 berada pada kategori "Rendah". Artinya karakter yang dicapai siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Selanjutnya Berikut akan dipaparkan perolehan tiap-tiap indikator karakter siswa sesudah penggunaan *Jigsaw* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Deskripsi Data Perindikator Karakter Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw*

No	Indikator	Nilai rata-rata	Kategori
1	Tanggung Jawab	0,40	Rendah
2	Kerjasama	0	Sangat Rendah
3	Kemandirian	0,40	Rendah

Perolehan hasil penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti di lapangan tentang hasil

karakter siswa sebelum penggunaan Model *Jigsaw* nilai terendah 0,80 dan tertinggi 0,90. Analisis data tentang hasil karakter sesudah penggunaan modul *Jigsaw* diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,83 berada pada kategori “Tinggi”. Artinya karakter yang dicapai siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 3

Deskripsi Data Perindikator Karakter Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw*

No	Indikator	Nilai rata-rata	Kategori
1	Tanggung Jawab	0,90	Tinggi
2	Kerjasama	0,80	Tinggi
3	Kemandirian	0,80	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan dihitung analisis datanya maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* sangat berpengaruh terhadap karakter siswa di Kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Sesuai dengan hasil nilai rata-rata yang sudah diperoleh melalui penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* sebesar 88,84 masuk dalam kategori “Tinggi”. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Slavin yang dikutip oleh Siti Suprihatin (2017:5) “Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* menjadikan siswa termotivasi dan terangsang untuk belajar karena skor-skor yang dikontribusikan kepada siswa kepada tim didasarkan pada sistem skor pada perkembangan individual, dan para siswa yang skor timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk penghargaan tim lainnya sehingga para siswa termotivasi dan semangat belajar untuk mempelajari materi dengan baik dan terjun langsung pada proses pembelajaran untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik. Dan dapat memahami isi materi pelajaran sampai tuntas indikator materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Siregar (2013) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Cerpen SMA Negeri 1 Sarulla menyatakan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,43 berada dalam kategori “sangat tinggi”.

Adapun hasil yang diperoleh dari karakter siswa bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* didapatkan nilai rata-rata sebesar 0,37, sesudah menggunakan model pembelajaran didapatkan nilai rata-rata sebesar 0,38. Menurut pendapat lain sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati Nasution (2017) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Karakter Siswa” Kelas XI MAN Tapanuli Selatan Materi Pokok Bank”. Nilai rata-rata diperoleh dari 3 indikator. Sebelum menggunakan model pembelajaran didapatkan nilai karakter tertinggi pada indikator kerjasama sebesar 0,80 dikategorikan pada kriteria “Tinggi”, sedangkan

nilai terendah pada indikator kemandirian sebesar 0,70 dikategorikan dalam kriteria “Sangat Rendah”. Nilai terendah disebabkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran guru masih menjalankan kurikulum KTSP sehingga dalam proses pembelajaran guru lebih aktif dibanding guru.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti bahwa model pembelajaran *Jigsaw* terhadap karakter siswa di kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidempuan memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan ketentuan data yang berasal dari populasi normal jika taraf signifikan  $> 0,05$ . Uji normalitas sebelum dan sesudah menggunakan model *Jigsaw* di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah  $Asymp.sig (2-tailed) > 0,05$  yaitu  $0,084 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya Uji hipotesis yang sudah dilakukan peneliti bahwa melalui penggunaan model *Jigsaw* di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel *paired sample test* diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed)  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya penggunaan model *Jigsaw* di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan diterima atau disetujui. Dengan demikian, apabila kita sudah menggunakan proses tahapan penggunaan model yang digunakan secara tepat dan benar sesuai dengan indikator model *Jigsaw* maka akan semakin baik pula karakter yang diperoleh sesuai dengan hasil yang diharapkan.

#### 4. KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana diuraikan dan dijelaskan pada bagian terdahulu, penulis menarik beberapa kesimpulan, sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah diperoleh maka penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 88,84 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar melalui perubahan karakter siswa.

Berdasarkan Hasil karakter siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap karakter siswa di Kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 0,37 berada pada kategori “Rendah” sesudah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap karakter siswa di Kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 0,83 berada pada kategori “Tinggi”. Artinya proses pembelajaran memberikan nilai positif terhadap perubahan karakter dengan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, diperoleh nilai signifikannya sebesar  $0,002 < 0,05$ .

Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap karakter siswa di Kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

## 5. REFERENSI

- Kustini, Siti. 2016. *Pengembangan Karakter Erdas Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris*. Volume 16 No. 102-200. ISSN 1402- 5609
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D*: Bandung: Alfabeta
- Siregar, Wahyuni. 2013. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Cerpen SMA Negeri 1 Sarulla*. Skripsi: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
- Nasution, Irawati. 2017. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Karakter Siswa" Kelas XI MAN Tapanuli Selatan. Skripsi: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.